

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak masalah kependudukan yang hingga saat ini belum bisa diatasi. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus adalah sebanyak 257.516.167 orang, yang terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49% per tahun (Sensus Penduduk, 2012).

Tanpa adanya usaha-usaha pencegahan laju peningkatan penduduk yang terlalu cepat, usaha-usaha di bidang pembangunan ekonomi dan sosial yang telah dilaksanakan dengan maksimal tidak akan berfaedah. Program Keluarga Berencana (KB) yang digalakkan oleh pemerintah menjadi sangat penting sebagai pengendalian peledakan penduduk (Handayani, 2010).

Survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI, 2012) memperlihatkan proporsi peserta KB yang terbanyak adalah suntik (85,6%), Pil (81,4%), IUD (58,1%), IMPLAN (45,8%), MOW (20,3%), kondom (49,7%), MOP (11,9%), dan sisanya merupakan peserta KB tradisional yang masing-masing menggunakan cara tradisional seperti pantang berkala maupun senggama terputus (BKKBN, 2012). Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi yang diperoleh dari data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kabupaten Sleman pada tahun 2013 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 116.101 peserta dengan perincian pengguna kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) 6.356 peserta (5,5%), Medis Operatif Pria (MOP) 480 peserta (0,4%), Medis Operatif Wanita (MOW) 926 peserta (0,8%), implant 3318 peserta (2,9%), Kondom 5704 peserta (4,9%), suntik 84.692 peserta (72,9%), dan pil 14.645 peserta (12,6%).

Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *Intra Uterine Device* (IUD) merupakan salah satu cara efektif yang

sangat diprioritaskan pemakaiannya oleh BKKBN. Hal ini dikarenakan tingkat keefektifitasannya cukup tinggi (BKKBN, 2012)

Kontrasepsi dalam rahim terbilang efektif karena angka kegagalannya 1-3 kehamilan per 100 wanita pertahun. AKDR ini efektif segera setelah pemasangan, dapat digunakan dalam jangka panjang yaitu 10 tahun untuk CuT-380A sehingga lebih hemat karena tidak perlu sering periksa ke tenaga kesehatan, alat kontrasepsi ini tidak mempengaruhi produksi ASI dan dapat digunakan sampai masa menopause (Hartanto, 2004). Efek samping yang umum terjadi pada wanita yang menggunakan AKDR yaitu perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), haid lebih lama dan banyak, perdarahan (spotting antar menstruasi), saat haid lebih sakit (Saifudin, 2006). Menurut BKKBN alasan wanita berhenti menggunakan IUD adalah karena kejadian komplikasi (32%), ingin anak lagi (17%), suami merasa tidak nyaman (11%), dan IUD lepas sendiri (10%) (Hidayati, 2009).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi keikutsertaan wanita dalam penggunaan KB IUD antara lain: faktor pengetahuan, faktor umur, faktor ekonomi, faktor jumlah anak, faktor partisipasi suami dan faktor pelayanan KB (Pinem, 2009). Pengetahuan adalah hasil dari tahu terjadi seseorang melakukan penginderaan suatu objek (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan mempertinggi keikutsertaan masyarakat dalam program KB.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman pada akhir Januari 2014, jumlah akseptor KB ada 86 orang dengan rincian akseptor suntik 70 orang, IUD 8 orang, pil 5 orang, dan implant 3 orang. Hasil wawancara terhadap 10 akseptor KB, sebanyak 6 orang (60%) mengatakan belum mengetahui tentang keuntungan serta kerugian kontrasepsi IUD, sebanyak 4 (40%) orang telah mengetahui pengertian kontrasepsi IUD serta jenis kontrasepsi IUD. Berdasarkan uraian di atas, penelitian merasa tertarik untuk meneliti “Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang alat Kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang alat Kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat Kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang jenis alat kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang cara kerja alat kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman.
- d. Diketahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang efek samping pemasangan alat kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman.
- e. Diketahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman.
- f. Diketahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kontra indikasi pemasangan alat kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani Tempel Sleman.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan penelitian di bidang keluarga berencana khususnya mengenai pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian sejenis.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi bidan di BPS Yulia Kristiani

Sebagai masukan untuk memberikan pelayanan kepada pengguna pelayanan kesehatan, khususnya dalam memberikan KIE tentang alat kontrasepsi IUD kepada wanita usia subur agar menambah minat masyarakat untuk menggunakan KB IUD.

### b. Bagi wanita usia subur

Memberikan motivasi bagi wanita usia subur untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD karena KB IUD adalah salah satu KB jangka panjang yang sangat efektif.

## Keaslian Penelitian

1. Destyowati, M. (2012) melakukan penelitiannya berjudul “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabak Kabupaten Purworejo Tahun 2011*”. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian *analitik* dengan tehnik *sampling purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 47 orang. Instrument penelitian ini adalah kuisisioner, dan analisa data menggunakan uji *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD. Persamaan dalam penelitian ini adalah instrument penelitian dan salah satu variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang kontrasepsi IUD, sedangkan perbedaannya salah satu variabel penelitian yaitu minat pemakaian kontrasepsi IUD, sampel, lokasi penelitian dan alat analisis.
2. Biamanatika, R. (2011) melakukan penelitian berjudul “*Gambaran Pengetahuan Akseptor Dalam Memilih Kontrasepsi IUD Berdasarkan Karakteristik Ibu di Desa Gandasoli Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta Tahun 2011*”. Metode penelitian yang di gunakan adalah *deskriptif* dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.. populasi penelitian sebanyak 35 orang akseptor KB IUD, Instrument penelitian ini

berupa kuisioner, dan dan analisa data menggunakan rumus *prosentase*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa akseptor dengan kategori pengetahuan baik berumur 20-35 tahun (75%), tingkat pendidikan tinggi (100%) dan rendah (53,3%), akseptor yang bekerja (80,8%) serta yang mendapatkan informasi sebelum berencana menggunakan KB IUD (80,8%). Persamaan penelitian ini adalah desain penelitian, instrument penelitian, dan alat analisa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel penelitian, sampel dan lokasi penelitian.

3. Zannah, R, I. dkk (2012) melakukan penelitian yang berjudul “*Gambaran Keluhan-keluhan Akibat Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Akseptor IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajadi Kota Bandung*”. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Populasi penelitian sebanyak 65 orang, dan Instrument penelitian berupa kuisioner, analisa data menggunakan *prosentase*. Hasil penelitian ini adalah prosentase akseptor yang mengeluhkan perubahan siklus menstruasi 4, 62%, peningkatan jumlah darah menstruasi 43,08%, spotting 27,69%, disminorea 20%, gangguan hubungan seksual 23,08%, leukorea 44,62%, perubahan tekanan darah 75,38%. Persamaan penelitian ini adalah desain penelitian, instrument penelitian dan alat analisa data. Sedangkan perbedaan dalam penilitian ini adalah variabel, sampel penelitian dan lokasi penelitian.